

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Al-Asmaul Husna merupakan pondok pesantren yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu, tepatnya di Jalan Sampurna km 3,5 Plajau desa Barokah, kecamatan Simpang Empat. Pondok pesantren ini berdiri di atas tanah yang luasnya 13.000m² dengan luas bangunan 2.636m², dulunya bernama Pondok Pesantren Salafiyah yang masih pembelajaran lebih fokus tradisi kitab kuning agar seimbangkan dengan zaman modern maka salafiyah dihilangkan dan berganti menjadi Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna. Pondok pesantren Al-Asmaul Husna dioperasikan pada tahun 2006 didirikan oleh KH. Abdul Haris. Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna merupakan pondok pesantren yang relatif baru di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Pondok yang berusia 13 tahun ini telah banyak berkiprah untuk kepentingan umat. Dalam rangka menjawab tuntutan masyarakat islam di bidang pendidikan agama maka dibangunlah pondok pesantren. Keberadaan Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna sekarang ini sangat mendukung terhadap perkembangan pendidikan. Pondok pesantren mampu membekali anak bangsa dengan dasar agama serta dipadukan dengan ilmu pengetahuan umum sehingga akan menciptakan SDM yang tidak hanya berintelektual tapi juga dibekali dengan akhlak.

Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna sebagai salah satu lembaga pendidikan agama sudah tentu mengalami pasang surut dalam proses

berjalannya, awalnya Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna hanya menerima santri untuk belajar diniyahnya saja dan sekolah diluar. Karena memang disekitar pondok pesantren banyak berdirinya lembaga pendidikan formal dari PAUD, TK, SD (MI), SMP (MTs), SMA (MA) dan SMK. Lembaga formal di sekitar pondok pesantren merupakan sekolah yang favorit, sehingga banyak siswa yang berasal dari daerah lain bersekolah di lembaga tersebut, yang mana mereka harus menyewa kos-kosan di luar. Oleh karena itu pengasuh Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna bapak K.H Abdul Haris berinisiatif untuk membuka pondok pesantren yang menerima santri yang juga boleh untuk sekolah di lembaga formal lain sesuai keinginan para santri.

Pondok pesantren mengalami perkembangan yang pesat sejak tahun 2018, meningkatnya jumlah santri dan banyaknya keinginan para orang tua agar pondok pesantren mendirikan lembaga pendidikan formal sendiri di dalam lingkungan pondok. Hal ini menyebabkan pengasuh pondok pesantren mulai membangun lembaga formal di dalam pondok pesantren yaitu SMP Islam Terpadu Al-Asmaul Husna yang dibuka pada tanggal 1 Juli 2019. Pengasuh juga membangun SMA Islam Terpadu di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna. Didirikannya lembaga formal di dalam lingkungan pondok pesantren dengan tujuan agar mempermudah para ustadz-ustadzah membina, mengajar dan mengawasi para santri.

Dengan didukung adanya lembaga pendidikan formal di pondok pesantren sampai saat ini pondok sudah memiliki 6 asrama putra dan putri yang dibangun menjadi 2 lantai dengan jumlah santri 608 orang ditambah dengan ruang-ruang lain yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar santri. Ruang tersebut

adalah ruang aula, kelas dan perpustakaan yang semuanya itu dimanfaatkan untuk pembelajaran santri yang dibimbing oleh ustadz-ustadzah yang profesional di bidangnya secara maksimal. Dalam bidang kesiswaan, pondok pesantren memiliki cukup banyak kegiatan, mulai bidang kesenian dan khususnya keagamaan. Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna seperti tahfidzul quran, dan *nahwu shorof* (metode amtsilati). Pada bidang kesenian yaitu muhadharah, tilawatil quran dan tartil quran, kaligrafi Al-Quran, pembacaan maulid habsyi, pramuka, dan silat (PSHT).

Untuk kurikulum di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna yang dulunya hanya belajar mata pelajaran agama saja (pengajian kitab kuning) sekarang sudah dilengkapi dengan pelajaran umum sehingga para santri berkesempatan menempuh pendidikan formal seterusnya di dalam pondok pesantren. Keadaan guru atau ustadz dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Al-Asmaul Husna seluruhnya ada 18 orang. Mengenai latar belakang pendidikan mereka yaitu lulusan dari Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna yang kemudian melanjutkan lagi di pondok-pondok pesantren yang lebih besar seperti Tebu Ireng Jombang, ada juga yang lulusan perguruan tinggi serta sebagian ustad/ustadzah masih berstatus mahasiswa yang memanfaatkan waktu luangnya untuk mengajar.

B. Penyajian Data

1. Upaya Membangun Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan

a. Komunikasi dengan masyarakat

1) Komunikasi Langsung

a) Majelis Ta'lim

Cara berkomunikasi langsung dilakukan dengan tanpa bantuan atau biasanya dilakukan secara tatap muka melalui pertemuan dan perkumpulan. Seperti yang diungkapkan oleh informan H selaku admin pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, sebagai berikut.

Ada 2 cara berkomunikasi. Cara komunikasi yang pertama yaitu adalah komunikasi secara langsung yang mana komunikasi ini biasanya disampaikan melalui massa seperti dalam majelis atau perkumpulan. Adapun komunikasi yang kedua yaitu melalui media sosial, biasanya berupa WA atau Instagram.¹

Proses komunikasi yang dilakukan pondok pesantren biasanya dengan mengadakan pertemuan secara langsung. Senada dengan yang dikatakan admin pondok pesantren, informan K juga mengemukakan:

Pondok pesantren terlibat langsung dengan masyarakat sekitar dalam kegiatan majlis ta'lim dengan tujuan mengajak kepada kebaikan. Yang mana masyarakat sekitar sangat antusias mengikuti majelis ta'lim sekaligus berkomunikasi dengan pihak pesantren. Selain itu bentuk komunikasi secara tidak normatif yaitu saat kunjungan atau penjemputan santri.²

Hal tersebut diperkuat oleh informan S, selaku wali santri beliau mengatakan: “Komunikasi dilaksanakan melalui kegiatan majelis ta'lim bersama wali santri dan masyarakat”.³

¹ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

² Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

³ Sulastri, Wali Santri Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 25 Oktober 2022.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa hal yang pertama dilakukan yaitu dengan mengadakan komunikasi agar terbentuknya penghubung antara pondok pesantren dengan masyarakat. Selanjutnya pihak-pihak pondok pesantren Al-Asmaul husna yang berpartisipasi dalam komunikasi dengan masyarakat. Berikut hasil wawancara:

Yang melakukan komunikasi dengan masyarakat, tentunya pengasuh sendiri yaitu K.H Abdul Haris dan Ibu Nyai Hj. Sofiatul Khoiriyah. Adapun admin itu dibagian komunikasi melalui media sosial. Selain itu juga para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren.⁴

Pernyataan bapak tersebut juga diungkapkan oleh informan K, selaku ustad Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, yaitu:

Ya pastinya melibatkan seluruh warga pesantren. Terlebih keluarga pengasuh pondok pesantren serta ustad dan ustadzah yang membantu dalam berkomunikasi. Selain itu dalam berkomunikasi juga melibatkan tokoh masyarakat dan wali santri. Tokoh masyarakat disini ada dua artian luas, masyarakat sekitar yaitu masyarakat yang tinggalnya di dekat area pondok pesantren, sedangkan masyarakat luas yaitu, wali santri, alumni, donatur maupun sukarelawan.⁵

Selanjutnya informan H selaku admin di pondok pesantren juga mengemukakan:

Dari pihak ustad maupun ustadzah juga sangat berperan penting dalam komunikasi dengan masyarakat sekitar pondok pesantren yaitu melalui silaturahmi. Ustadz dan ustadzah melakukan silaturahmi yaitu dengan mengunjungi rumah masyarakat, dan juga wali santri. Terlebih lagi ustad dan ustadzah yang sudah berkeluarga mereka jangkauan untuk berkomunikasi lebih luas, karena secara tidak langsung di dalam kehidupan sehari-harinya mereka sudah berbaur dengan masyarakat.⁶

⁴ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

⁵ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

⁶ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

Senada dengan halnya informan K selaku ustad di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, juga mengemukakan:

Kami selaku ustad dan ustadzah di pondok pesantren juga membantu komunikasi dengan masyarakat. Dan juga para guru di SMPIT dan SMAIT Al-Asmaul Husna juga membantu komunikasi dengan masyarakat, meskipun mereka bukan pengajar di pondok pesantren tetapi kita masih satu naungan yayasan jadi mereka juga membantu berkomunikasi dengan masyarakat.⁷

Dari hasil yang didapatkan pihak yang berpartisipasi untuk membangun komunikasi dengan masyarakat diantaranya pengasuh pondok pesantren, ustad-ustadzah, dan guru sekolah formal. Selanjutnya kegiatan di majelis ta'lim sudah terstruktur dengan rapi mulai dari pembukaan sampai dengan Do'a. Kegiatan majelis ta'lim di pondok pesantren meliputi beberapa aktivitas keagamaan, seperti pernyataan informan H selaku admin pusat beliau mengatakan:

Kegiatan majelis ta'lim diawali dengan pembacaan maulid al-habsyi oleh ibu-ibu jamaah yang menjadi petugas. Kemudian pembukaan majelis, qiroah, acara inti yaitu ceramah agama dan ditutup dengan doa. Majelis ta'lim dilaksanakan 1 bulan sekali pada Jum'at legi mulai pukul 13.30-16.00, setelah kegiatan majelis berakhir para jamaah juga membentuk kegiatan arisan bulanan. Tempat majelis ta'lim ini selalu di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna yaitu di aula santri.⁸

Pernyataan informan H juga diungkapkan oleh informan J selaku tokoh masyarakat, yaitu:

Untuk kegiatannya itu dari habis jum'atan biasanya kami para jamaah berangkat dari rumah. Setelah jamaah terkumpul banyak kemudian barulah dibuka dengan maulid al-habsyi oleh jamaah dari desa. Ada 3 desa yang gantian untuk memimpin maulid al-habsyi. Setelah maulid al-habsyi selesai kemudian pembukaan acara oleh MC dari santri putri, semua yang bertugas

⁷ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

⁸ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022

adalah anak-anak santri, kecuali untuk penceramah yaitu Abah Kyai sendiri yang memberikan ceramah. Kegiatan selesai sekitar pukul 4 sore.⁹

Pola komunikasi di majelis ta'lim menggunakan komunikasi kelompok satu arah di dalamnya. Seperti yang dijelaskan oleh informan H selaku admin pondok pesantren beliau menegaskan:

Ceramah agama di majelis ta'lim disampaikan oleh Abah Kyai terjadi satu arah maksudnya disini yaitu Abah Kyai hanya memberikan ceramah saja saat majlis tidak diselingi dengan tanya jawab, dalam ceramahnya beliau menjelaskan sesuai kitab seperti fikih, tasawuf, akhlak, praktek sholat dan tentang keluarga secara jelas dan lebih mendalam kepada masyarakat. Setelah ceramah selesai barulah beliau memberikan kesempatan pada masyarakat yang ingin bertanya, akan tetapi tidak langsung dijawab oleh abah melainkan ditampung dulu, karena untuk menghindari kesalahan jawaban kata beliau.¹⁰

Pernyataan ustadz juga diungkapkan oleh informan J yaitu :

Untuk komunikasi yang dipakai secara kelompok, abah kyai berceramah kemudian masyarakat mendengarkan dan mencatat materi yang diterangkan setelah selesai ceramah biasanya langsung ditutup dengan doa, abah tidak ada sesi tanya jawab. Kalau ada yang bertanya akan ditampung dulu pertanyaannya oleh Abah Kyai. Dan akan dijawab di kegiatan majelis taklim selanjutnya di bulan depan.¹¹

Hal ni diperkuat lagi oleh pernyataan informan S selaku wali santri pondok pesantren mengatakan:

Iya ceramah agama pasti secara kelompok, abah ceramah dan didengarkan oleh para jamaah. Di Majelis ta'lim abah ceramahnya 1 arah saja, karena waktunya terbatas paling langsung ditutup do'a, tapi tetap aja si ada yang nanya tapi gak langsung dijawab sama abah kyai, paling bulan depan baru dijawabnya.¹²

⁹ Siti Nurjannah, S.Pd, Tokoh Masyarakat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 11 Oktober 2022.

¹⁰ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022

¹¹ Siti Nurjannah, S.Pd, Tokoh Masyarakat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 11 Oktober 2022.

¹² Sulastri, Wali Santri Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 25 Oktober 2022.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi di majelis ta'lim dengan menggunakan komunikasi kelompok, dilakukan bersama-sama dan dipimpin oleh 1 orang. Melalui komunikasi di majelis ta'lim masyarakat mendapatkan pengetahuan agama lebih baik dan juga dapat informasi mengenai perkembangan pembangunan pondok pesantren. Seperti yang dijelaskan oleh informan H, selaku admin pusat pondok pesantren beriku hasil wawancara:

Dalam kegiatan majelis ta'lim pengasuh pondok pesantren memberikan pesan-pesan moral untuk masyarakat agar menjadi manusia lebih baik lagi dengan semangat beribadah dan beramal. Setelah selesai berceramah biasanya abah yai menyampaikan informasi berkaitan perkembangan pondok pesantren dengan menyebutkan kebutuhan yang sedang diperlukan dengan maksud supaya mendapat dukungan dan masyarakat. Kebutuhan pondok pesantren ini berkaitan dengan sarana dan prasarananya. Selain itu juga beliau memberikan informasi berkaitan dengan program-program pondok pesantren untuk menarik minat masyarakat. Sebagai contoh, abah kyai mengarahkan tentang diadakannya pembangunan asrama baru yang akan dilaksanakan tahun ini, kemudian abah kyai meminta do'a restu dan berharap masyarakat memberikan bantuan sumbangsuhnya.¹³

Hal serupa juga dikatakan oleh informan J, selaku tokoh masyarakat, juga mengemukakan:

Biasanya dalam kegiatan majelis pihak pondok pesantren selalu memberitahukan keadaan sebenarnya tentang pondok pesantren. Seperti sarana yang tersedia dan juga sarana yang masih mau dibangun. Disampaikan mungkin dengan maksud agar masyarakat tumbuh kesadarannya untuk ikut membantu memberikan sumbangan ke pondok pesantren.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan pondok pesantren dengan masyarakat yang dilakukan oleh tuan guru langsung. Karena dapat membangun kepercayaan masyarakat. Untuk informasi yang diberikan saat kegiatan majelis ta'lim berkaitan dengan materi keagamaan juga

¹³ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022

¹⁴ Siti Nurjannah, S.Pd, Tokoh Masyarakat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 11 Oktober 2022.

informasi berkaitan program pondok dan kebutuhan pondok pesantren. Pemimpin majelis berupaya untuk mengarahkan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi aktif guna kemajuan pondok pesantren dan meningkatnya minat masyarakat untuk memondokkan anaknya.

b) Pelibatan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerimaan Santri Baru

Komunikasi yang dilakukan selanjutnya melalui kegiatan penerimaan santri baru. Komunikasi langsung pada kegiatan penerimaan santri baru terletak pada keterlibatan masyarakat dan wali santri yang berkontribusi secara aktif dalam proses promosi pondok pesantren. Berikut hasil wawancara:

Kami selalu mengkomunikasikan dan memberikan informasi kepada masyarakat, utamanya wali santri bahwa akan melaksanakan rekrutmen santri baru dan alhamdulillah wali santri juga ikut terlibat dalam proses rekrutmen ini. Wali santri dan masyarakat ikut dalam promosi pondok pesantren. mereka mempromosikannya melalui akun media sosial whatsapp dan instagram. Dan juga komunikasi langsung dari mulut ke mulut kepada tetangga yang anaknya mau lulus SD dan SMP. Selain itu juga ketika pemasangan banner promosi pondok pesantren yang disebar di berbagai wilayah, tidak jarang wali santri berpartisipasi dengan memberikan konsumsi kepada ustad yang bertugas memasang banner ppdb.¹⁵

Senada dengan halnya informan K juga mengemukakan:

Untuk tahun ini Alhamdulillah wali santri dan masyarakat ada yang terlibat dalam promosi pondok pesantren. Jadi mereka mempromosikan pondok pesantren melalui fb atau status wa. Jadi dari situ juga banyak masyarakat yang melihat.¹⁶

Kemudian dijelaskan juga oleh informan S, selaku wali santri pondok pesantren, yaitu:

¹⁵ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 Januari 2023.

¹⁶ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 Januari 2023.

Hmm, kami juga ikut terlibat dalam proses penerimaan santri ini. Misalnya dalam promosi pondok pesantren. akan tetapi pihak pesantren gak memaksakan kami untuk ikut promosi. Itu dari kemauan kami, kan sekalian memperkenalkan pesantren anak kami. Jadi tidak apa-apa, dan biasanya saya meng *upload* nya lewat status wa. Selain itu juga kemarin ada ustadz yang memasang baliho pendaftaran di dekat rumah kami, kemudian kami panggil ustad tersebut untuk makan bersama dirumah, untuk mengisi tenaga dalam memasang baliho di tempat selanjutnya.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi pada penerimaan santri baru terletak pada keterlibatan wali santri dan masyarakat dalam proses rekrutmen santri baru di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna. Yaitu mempromosikan pondok pesantren melalui media sosial pribadi. Contohnya penyebaran brosur PPDB yang dikirimkan admin di grup dalam bentuk foto yang berisi rincian ppdb, kemudian disebarakan melalui status whatsapp dan facebook. Dan ini merupakan bentuk partisipasi wali santri dan masyarakat terhadap berjalannya proses penerimaan santri baru. Kemudian dilakukan kegiatan penerimaan santri baru yang dilakukan 1 tahun sekali, berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan H beliau mengatakan:

Selanjutnya untuk kegiatan komunikasi dengan masyarakat yang dilakukan pondok pesantren melalui kegiatan penerimaan santri baru. Penerimaan santri baru dilakukan setiap 1 tahun sekali, namun itu cukup mengumpulkan masyarakat yang banyak, dihadiri para tokoh masyarakat, ustad dan ustadzah, beserta wali santri.¹⁸

Hal ini diperkuat lagi oleh informan K selaku ustad di pondok pesantren, mengemukakan:

Iya ada juga kegiatan bersama dengan masyarakat saat penerimaan santri baru. Kami para ustad yang diminta oleh Abah Yai untuk membantu terselenggaranya kegiatan yang melibatkan banyak orang.¹⁹

¹⁷ Sulastris, Wali Santri Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 Januari 2023.

¹⁸ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

¹⁹ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

Dengan demikian disimpulkan pelibatan masyarakat dalam penerimaan peserta didik baru melalui promosi yang dilakukan oleh masyarakat dan wali santri. Promosi dilakukan melalui akun sosial media pribadi seperti whatsapp dan facebook, misalnya dengan membuat status yang berisi foto brosur pendaftaran peserta didik Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna.

2) Komunikasi Tidak Langsung

a. Media Sosial *Whatsapp*

Komunikasi tidak langsung yaitu yang dilakukan melalui perantara seperti menggunakan bantuan alat untuk berkomunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh informan H beliau menegaskan:

Cara berkomunikasi kedua yang dilakukan oleh Abah Yai dan Ibu Yai adalah melalui media sosial. Untuk media yang digunakan beliau adalah *whatsapp* yang merupakan alat komunikasi efektif untuk jarak jauh. Selain itu beliau memberikan tugas kepada saya selaku admin pondok pesantren untuk ikut andil dalam berkomunikasi dengan masyarakat, yaitu dengan menyimpan keseluruhan nomer wali santri dan tokoh-tokoh masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Untuk informasi yang admin berikan melalui *whatsapp* seperti: 1) pemberitahuan laporan sumbangan yang diterima pondok pesantren, 2) pelaksanaan kegiatan santri yang dilakukan bersama dengan masyarakat, 3) pemberitahuan jadwal kunjungan santri, dan 4) layanan informasi yang berkaitan dengan santri dan pondok pesantren. Dan adapun media yang admin juga gunakan untuk berkomunikasi dan memberikan informasi kepada masyarakat salah satunya yaitu Instagram.²⁰

Hal ini diperkuat lagi oleh pernyataan informan K, selaku ustad di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna:

Memang betul cara berkomunikasi yang dilakukan pihak pondok pesantren ada juga yang melalui media sosial seperti WA dan IG, bahkan setau saya ada juga youtube nya pondok baru dibuat akhir-akhir ini. Pondok Pesantren sengaja melakukan komunikasi melalui media sosial agar memudahkan para tokoh masyarakat atau wali santri yang tidak hadir

²⁰ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

pertemuan untuk tetap tau hasil dan informasi yang diberikan pondok pesantren.²¹

Pernyataan informan K juga diungkapkan oleh oleh informan J yaitu:

Komunikasi yang dilakukan melalui media sosial saya sangat setuju sekali. Karena sangat membantu para masyarakat yang apabila tidak bisa berhadir dalam perkumpulan maka kami mendapatkan informasi melalui WA. Sehingga kami selalu mengetahui hasil dan perkembangan pondok pesantren.²²

Cara berkomunikasi di media sosial dapat dikatakan efektif, melalui media sosial informasi yang didapatkan sangat mendukung terutama pihak-pihak yang akan memberikan partisipasi kepondok pesantren. Seperti yang dikatakan oleh informan H selaku admin pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, yaitu:

Media sosial pun tidak kalah penting, karena media sosial ini bisa mencakup lebih luas, tidak hanya jamaah bahkan sampai kepada para alumni-alumni pondok pesantren yang sudah tersebar ke beberapa daerah juga ikut andil dalam hal sumbangsih membangun partisipasi masyarakat. Jadi media sosial cakupan lebih luas, namun jika dibandingkan secara langsung komunikasi lebih efektif.²³

Senada dengan pernyataan admin, informan I sebagai alumni Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, juga mengatakan:

Caranya komunikasi yang dilakukan yaitu dengan membentuk grup WA sebagai kumpulan alumni yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi antara santri dengan pengasuh dan santri dengan santri. Serta sebagai media komunikasi dan informasi mengenai kemajuan pondok pesantren.²⁴

Di dalam media sosial WA komunikasi yang dilakukan pondok pesantren adalah melalui status dan sebaran di grup hal tersebut dapat tersebar dengan cepat

²¹ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

²² Siti Nurjannah, S.Pd, Tokoh Masyarakat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 11 Oktober 2022.

²³ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

²⁴ Iqbal Maulana Sumarno, Alumni Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 08 November 2022.

dan luas, sama halnya yang diutarakan oleh informan H selaku admin pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, bahwa:

Jika informasi yang diberikan melalui status WA maka jumlah penontonnya kisaran 500 orang. Selain itu admin juga memiliki beberapa grup wa yang digunakan untuk komunikasi dan memberi informasi untuk masyarakat. Seperti grup masyarakat desa sempurna, grup wali santri per angkatan, grup alumni pondok pesantren dan grup guru-guru umum di SMPIT dan SMAIT Al-Asmaul Husna. Para guru2 di sekolah formal ini juga turut membantu dalam hal membangun partisipasi masyarakat yang mana mereka memiliki jaringan komunikasi yang sangat luas di luar sehingga informasi akan cepat tersalurkan melalui bantuan guru2 sekolah formal.²⁵

Pernyataan ustadz juga diungkapkan oleh informan K terkait dengan media sosial WA, yaitu:

Setau saya untuk WA kebetulan sekali ada admin pusat yang dalam kontak nya banyak sekali tersimpan para alumni, wali santri dan masyarakat sekitar, sehingga ketika admin membuat status mengenai pondok pesantren maka bisa dilihat oleh banyak orang. Selain itu juga admin memiliki beberapa grup yang berisikan para tokoh masyarakat yang mana hal ini dapat memudahkan dalam pemberian informasi.²⁶

Kemudian untuk media sosial WA ada juga pembahasan berisi tentang perkembangan pembangunan pondok pesantren yang memerlukan partisipasi dari masyarakat. *Whatsapp* dijadikan sebagai alat informasi yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaporan bantuan dari masyarakat. Ketika ada partisipasi masyarakat di pondok pesantren maka perlu adanya pengelolaan dan pelaporan serta transparansi dari partisipasi masyarakat yang dibuat oleh pondok pesantren. Berikut merupakan penyajian data mengenai pengelolaan dan transparansi di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna:

²⁵ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

²⁶ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

Untuk transparansi pengelolaan bantuan dari masyarakat biasanya diterima oleh admin pondok pesantren. Kemudian nanti dibuatkan kwitansi sebagai bukti yang sah dari sumbangan yang telah diberikan dan dijadikan sebagai data administrasi untuk pondok pesantren. Sebagai bentuk laporan dan transparansi adanya sumbangan yang diberikan masyarakat bukti kuitansi tersebut di foto kemudian di share di grup wa yang didalamnya terdapat perwakilan dari masyarakat dan wali santri.²⁷

Dalam proses pelaporan dan transparansi dilakukan melalui *whatsapp* kemudian setelah itu pengelolaan diserahkan langsung kepada pengasuh untuk langsung direalisasikan untuk pembangunan pondok pesantren. berikut ini data yang didapatkan peneliti saat wawancara dengan ustadz:

Biasanya admin pondok akan mengirimkan bukti melalui foto kwitansi sumbangan dan ucapan terima kasih apabila ada masyarakat yang memiliki hajat maka kami kembali mendo'akan sebagai timbal baliknya. Dan untuk bukti laporan ya pasti ada dilaporkan setiap bantuan yang diberikan.²⁸

Pernyataan ustad tersebut juga diungkapkan oleh informan J selaku tokoh masyarakat, yaitu:

Pondok pesantren selalu memberikan transparansi berkaitan dengan sumbangan bantuan dana yang berasal dari masyarakat melalui media sosial disampaikan lewat *whatsapp* oleh ustad Habi.²⁹

Dalam hal ini mereka mengemukakan pondok pesantren selalu memberikan laporan mengenai sumbangan bantuan dari masyarakat. Dilakukan setiap bulan dan dibagikan melalui media sosial. Ada juga cara pelaporan yang dilakukan secara langsung seperti yang dikemukakan oleh informan H, sebagai berikut:

²⁷ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

²⁸ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

²⁹ Siti Nurjannah, S.Pd, Tokoh Masyarakat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 11 Oktober 2022.

Untuk pelaporan bantuan dengan masyarakat tidak jauh berbeda dengan transparansi, pelaporan disini saya selaku admin membuat draft di excel yang isinya total bantuan sumbangan dari masyarakat. Menginput total dana yang masuk lengkap beserta hari dan tanggal, data yang masuk admin cetak dan kemudian ditempel di masjid, dengan tujuan agar masyarakat mengetahui dana atau bantuan yang masuk yang ditujukan untuk pembangunan pondok pesantren.³⁰

Dengan demikian disimpulkan media sosial WA digunakan sebagai sarana berkomunikasi kepada masyarakat luas. Selain itu juga digunakan sebagai elaporan dan transparansi pengelolaan sumbangan dari masyarakat sangat perlu dilakukan oleh pondok pesantren. Laporan yang diberikan Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna melalui media foto atau video. Salah satu tujuan dilakukan pelaporan dan transparansi agar mendapatkan kepercayaan.

b. Media Sosial Instagram

Kemudian selain melalui WA komunikasi dan pemberian informasi juga dilakukan melalui instagram yang sudah memiliki banyak pengikut, seperti yang dipaparkan oleh informan H beliau menegaskan:

Untuk nama pengguna instagram pondok pesantren yaitu @Asmaulhusnaku dengan pengikut berjumlah 1950, di instagram ini kita membagikan seluruh kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren di setiap postingan. Instagram ini dilakukan pondok pesantren sebagai media dakwah dijadikan juga sebagai komunikasi dan pemberian informasi kepada masyarakat.³¹

Senada dengan halnya informan K juga mengemukakan:

Setahu saya memang pondok pesantren juga melakukan komunikasi melalui media sosial instagram, dengan nama @Asmaulhusnaku dan saya juga memfollow IG tersebut.³²

³⁰ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

³¹ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

³² Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

Pernyataan informan K juga diungkapkan oleh informan I selaku alumni pondok pesantren, yaitu:

Iya ada media lain yang digunakan yaitu Instagram dengan nama @Asmaulhusnaku, akun ini menjadi akun resmi sejak adanya SMPIT dan SMAIT Al-Asmaul Husna. Saya dan para alumni juga mengikuti instagram tersebut karena ingin mengetahui perkembangan pondok pesantren.³³

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa media sosial yang digunakan selain WA yaitu IG, dan untuk instagram sudah banyak memberikan informasi lengkap dan unik melalui postingannya. Berikut ini data yang didapatkan peneliti saat wawancara dengan Informan H, beliau mengatakan:

Postingan IG berjumlah 292 postingan, yang mana kami dalam pengelolaan IG ini lebih menonjolkan pada prestasi santri dan kemajuan pondok pesantren. Karena pada zaman sekarang ini orang suka melihat sesuatu secara langsung yang mana dapat menarik minat mereka. Sehingga kami selalu berusaha aktif memberikan informasi melalui IG pada saat setelah kegiatan. Agar masyarakat mengetahui perkembangan pondok pesantren.³⁴

Hal ini diperkuat juga oleh informan K, selaku ustad di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna juga mengemukakan:

Jumlah postingan di IG sepertinya cukup banyak dan selalu *update* setelah adanya kegiatan pondok pesantren. Selain postingan admin IG juga kreatif dengan membuat beberapa *reels*.³⁵

Dengan demikian disimpulkan bahwa media sosial juga memiliki manfaat yang besar sebagai alat komunikasi dengan masyarakat dan sangat membantu pondok pesantren dalam memberikan informasi dan segala kebutuhan yang diperlukan pondok pesantren dalam dunia pendidikan.

³³ Iqbal Maulana Sumarno, Alumni Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 08 November 2022.

³⁴ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

³⁵ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

b. Keterlibatan kegiatan pondok pesantren dan masyarakat

1) Hari Besar Islam

Keterlibatan berarti adanya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan di pondok pesantren. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan pondok pesantren dalam mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan. Berikut hasil wawancara, dengan informan H selaku admin Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna:

Dalam hal ini cara Abah Kyai mengajak masyarakat terlibat yaitu dengan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan pesantren seperti akan diadakannya perayaan hari besar Islam di pesantren yang dapat menarik minat masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi. Dan sebagai admin cara mengajaknya yaitu dengan cara men-share ke beberapa grup yang berkaitan dengan undangan acara hari besar Islam di pondok pesantren.³⁶

Cara yang dilakukan pondok pesantren terbukti berhasil dalam menarik masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pondok pesantren pada kegiatan pembelajaran pondok pesantren, seperti yang diungkapkan informan H selaku admin pusat pondok pesantren, sebagai berikut

Dalam kegiatan rutin tahunan antusias masyarakat sangat tinggi, yaitu pada acara majlis serta acara-acara hari besar Islam.³⁷

Senada dengan pernyataan di atas, informan J selaku tokoh masyarakat juga mengatakan:

Iya ada, masyarakat terlibat dalam kegiatan pondok pesantren banyak khususnya majlis ta'lim, tahfidz, dan kegiatan Maulid Habsyi. Selain itu, bentuk keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pondok pesantren diantaranya sumbangan, perhatian dan juga kepedulian, karena pesantren merupakan tempat menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Masyarakat sangat terlibat dalam kegiatan pondok pesantren dengan membantu disaat hari besar Islam

³⁶ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

³⁷ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

mengikuti serangkaian acara yang terselenggara dan acara rutin seperti pengajian.³⁸

Pernyataan itu juga diungkapkan oleh informan K, yaitu:

Kegiatan yang melibatkan masyarakat dan pondok pesantren seperti maulid akbar yang jamaahnya sangat antusias sekali, tidak hanya desa barokah saja, tetapi sampai pada kecamatan simpang empat, batulicin, karang bintang dan juga dari luar kota seperti kota baru dengan kisaran 1000 jamaah.³⁹

Dari pernyataan di atas dapat dianalisis keterlibatan masyarakat dalam kegiatan hari besar islam di pondok pesantren sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan jumlah jamaah yang hadir pada setiap kegiatan. Pondok pesantren memberikan respon baik dengan adanya keterlibatan masyarakat di pondok pesantren, seperti yang dikatakan informan H selaku admin pondok pesantren, berikut hasil wawancara:

Tentunya dari pondok pesantren menyambutnya dengan rasa syukur dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada masyarakat karena sudah mau turut hadir dalam kegiatan di pondok pesantren dan memberikan amal jariyah untuk pembangunan pondok pesantren.⁴⁰

Senada dengan pernyataan di atas, informan J selaku tokoh masyarakat juga mengatakan:

Alhamdulillah pesantren memberikan respon yang sangat positif terhadap partisipasi yang diberikan ke masyarakat. Pihak pesantren selalu meresponnya dengan rasa syukur. Pesantren merupakan wadah untuk menjalankan kebaikan dan kebijakan di jalan Allah.⁴¹

Hal itu diperkuat lagi oleh pernyataan informan K:

³⁸ Siti Nurjannah, S.Pd, Tokoh Masyarakat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 11 Oktober 2022.

³⁹ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

⁴⁰ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

⁴¹ Siti Nurjannah, S.Pd, Tokoh Masyarakat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 11 Oktober 2022.

Tentunya luar biasa sekali, kami ucapkan kepada masyarakat sekitar ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kebaikan dan pemberian sumbangan yang tanpa pamrih. Semoga Allah balas kebaikan para donatur.⁴²

Dilihat dari pernyataan di atas keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di pondok pesantren atas kemauan diri sendiri untuk kemajuan pondok pesantren dalam bidang pembangunan maupun pembelajarannya. Respon baik yang diberikan mengenai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pesantren dapat menambah semangat para masyarakat untuk selalu berpartisipasi ke pondok pesantren dan menjalin kerjasama dengan pondok pesantren.

2) *Tahfiz*

Pondok pesantren bersama dengan masyarakat juga terlibat dalam kegiatan *tahfiz*. Kegiatan ini merupakan ciri khas Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna yang dilakukan bersama dengan masyarakat, seperti yang dikatakan informan H selaku admin pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, beliau menegaskan:

Salah satu program unggulan di pondok pesantren yaitu *tahfiz*, program ini berhubungan langsung dengan masyarakat sehingga di dalamnya terbangun interaksi dan hubungan antara anggota *tahfiz* dengan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan *tahfiz*. Kegiatan ini merupakan salah satu strategi pendekatan yang dilakukan pondok pesantren pada masyarakat. Masyarakat biasanya dilibatkan langsung dalam kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian, yang dilakukan langsung ditempat. Dari keterlibatan masyarakat pada program *tahfiz* ini secara tidak langsung masyarakat turut berpartisipasi dalam hal konsumsi dan tempat, masyarakat menyediakan konsumsi saat kegiatan sema'an Al-Qur'an dan tempat dilaksanakannya sema'an Al-Qur'an juga dari masyarakat. Kegiatan ini memiliki hubungan positif yaitu sebagai dakwah yang dikenalkan kepada masyarakat umum bahwasannya al-qur'an perlu dilestarikan, kemudian kegiatan ini sebagai motivasi pada masyarakat dan anak muda karena memiliki pahala yang besar terlebih lagi jika ditambah dengan partisipasi yang diberikan masyarakat.⁴³

⁴² Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

⁴³ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

Hal ini diperkuat oleh informan I, selaku alumni yang juga mengemukakan:

Iya memang ada program *tahfidz* dari pondok pesantren yang berkaitan langsung dengan masyarakat. Rumah saya yang beralamat di Serongga juga menjadi salah 1 tempat untuk kegiatan ini. Biasanya orang tua dan saya berpartisipasi dengan mengikuti sema'an Al-Qur'an kemudian menyediakan makanan dan kadang juga di akhir kami memberikan sedikit uang untuk amal jariyah kepada anak-anak santri agar mereka tambah bersemangat dalam menghafal al-qur'an.⁴⁴

Program *tahfidz* memiliki agenda yang telah terstruktur dalamnya seperti yang dikatakan informan H selaku admin di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna:

Masyarakat ikut terlibat langsung dalam kegiatan *tahfidz*. Kegiatan *tahfidz* dilakukan oleh para santri penghafal al-qur'an dan juga para ustad penghafal al-qur'an/*hafidz*. Nama kegiatan ini yaitu majlis Semaan Qur'an dan Mujahadah Al-Asmaul Husna. Kegiatan semaan Al-Qur'an dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan tanpa melihat dan dengan membaca Al-Qur'an. Jadi ditargetkan dalam 1 hari khatam 30 juz Al-Qur'an. Setelah kegiatan semaan Al-Qur'an kemudian kami dan para santri membaca amalan al-asmaul husna. Kegiatan ini diikuti oleh santri dan juga ustad yang berjumlah 20 orang.⁴⁵

Pernyataan ustad juga diungkapkan oleh informan I selaku alumni pondok pesantren al-asmaul husna, mengatakan bahwa:

Setahu saya dari informasi yang saya dapatkan melalui Wa pondok pesantren dan masyarakat memang terlibat dalam kegiatan *tahfidz*. Keunggulan pondok pesantren ini pada bidang *tahfidz* banyak memiliki ustad maupun ustadzah yang sudah *hafidz/hafidzah*.⁴⁶

Hal ini diperkuat lagi oleh pernyataan informan K, yaitu: Ada juga kegiatan yang biasanya dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sekitar yaitu

⁴⁴ Iqbal Maulana Sumarno, Alumni Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 08 November 2022.

⁴⁵ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

⁴⁶ Iqbal Maulana Sumarno, Alumni Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 08 November 2022.

tahfiz. Ini merupakan kegiatan unggulan santri bersama masyarakat. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat terutama dalam segi keagamaan.⁴⁷

Kemudian setelah adanya keterlibatan masyarakat dan pondok pesantren dalam kegiatan *tahfiz*. Dalam pelaksanaannya tempat kegiatan berlangsung ternyata di lingkungan masyarakat, seperti yang informan H katakan:

Untuk tempat kegiatan dilakukan di rumah masyarakat. Masyarakat memberikan fasilitas untuk kegiatan *tahfiz* berupa tempat dan konsumsi. Jadi semangat dan antusias masyarakat dalam terlibat di kegiatan ini sangat luar biasa MaSy Allah. Untuk kegiatan ini dijadwalkan rutin setiap pekan ke 1,2, 3 dan 4 setiap hari minggu pada bulan masehi.⁴⁸

Hal ini diperkuat oleh informan J selaku tokoh masyarakat, juga mengatakan:

Masyarakat terlibat juga dalam kegiatan *tahfiz* dan untuk tempatnya memang di rumah-rumah masyarakat. Seperti di rumah saya pada pekan ke 1 setiap hari minggu. Saya senang terlibat dengan kegiatan ini karena dapat membantu mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁹

Dalam pernyataan di atas disimpulkan keterlibatan masyarakat dengan pondok pesantren yaitu melalui kegiatan *tahfiz* yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan unggulan di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap bulan efek sampingnya mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

⁴⁷ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

⁴⁸ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

⁴⁹ Siti Nurjannah, S.Pd, Tokoh Masyarakat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 11 Oktober 2022.

c. Kerjasama pesantren dengan masyarakat

1) Laundry Santri

Kerjasama adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan sesuatu yang baik yang menguntungkan pihak manapun, kerjasama merupakan suatu keadaan yang saling memberi manfaat untuk mencapai kesempurnaan maka diharuskan bekerjasama dengan orang lain. Menggabungkan potensi masing-masing dan saling menopang. Begitupun dengan pondok pesantren yang merupakan mitra masyarakat sehingga diperlukan kerjasama yang saling menguntungkan. Berikut ini adalah data yang didapatkan peneliti saat wawancara dengan informan K, sebagai berikut:

Manusia itu tidak seperti Allah SWT dimana semua urusannya bisa *kun fayakun*, manusia membutuhkan proses dan bantuan dari orang lain, begitupun dengan kerjasama yang ada saat ini tidak langsung ada dan besar akan tetapi melalui tahapan proses yang panjang. Salah satu bentuk kerjasama yang terjalin saat ini antar pondok pesantren dengan masyarakat yaitu pada bidang ekonomi contohnya seperti laundry santri, yang orang yang melakukan jasa laundry ini dari masyarakat sekitar pondok pesantren, kemudian untuk kesehatan setiap bulannya kami mendapat pemeriksaan gratis dari Klinik ZMP karena telah menjadi mitra dengan pesantren.⁵⁰

Pemaparan ini dibenarkan oleh informan K, beliau menegaskan:

Pada hakikatnya manusia tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan Allah dan bantuan dari sesama makhluk. Begitu pula tentang pentingnya bekerja sama dalam dunia pesantren. Contoh kerjasama yang ada saat ini yaitu laundry untuk santri, pesantren mendapat keuntungan kisaran 1,5 juta setiap bulannya. Selain itu bentuk kerjasama masyarakat dengan pesantren yaitu tempat parkir untuk kegiatan penjemputan santri.⁵¹

⁵⁰ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

⁵¹ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

Dari paparan di atas diketahui kerjasama pondok pesantren dengan masyarakat sudah mulai berkembang dari bidang ekonomi dan lingkungan.

Sebagaimana ditegaskan oleh informan J, sebagai berikut:

Setahu saya, bentuk kerjasama masyarakat dengan pondok pesantren yaitu tadi laundry karena kebetulan yang jadi acil laundry ini tetangga saya. Dan mengenai lahan parkir saya biasanya melihat memang saat hari kunjungan santri yang sebulan sekali, dari gang pesantren sampai ke depan SD penuh dengan mobil para wali santri.⁵²

Selanjutnya informan H memaparkan proses kerjasama dan keuntungan dari kerjasama bidang laundry santri yang telah dijalankan ini, beliau mengemukakan:

Awal mulanya pondok pesantren memodali masyarakat dengan menyediakan fasilitas laundry. Jadi masyarakat diberikan modal kemudian menjadi mitra kerjasama. Dengan kata lain kita saling bantu membantu antara pondok pesantren dengan masyarakat. Untuk tempatnya di rumah masyarakat, ada 2 tempat laundry yang 1 untuk santri putra dan 1 untuk santri putri. Adapun pembagian keuntungan yang didapatkan dari kerjasama ini dengan bagi hasil. Adapun tarifnya menyesuaikan harga laundry di pasar sekitar 8.000/Kg nya. Pembagian keuntungan itu dari 8.000 ribu yang diberikan ke pihak yayasan sebesar 1.500/Kg. Jadi pihak laundry hanya mengambil harga 6.500 untuk bersihnya. Jika ditotalkan secara keseluruhan setiap akhir bulan kira-kira pondok pesantren mendapatkan keuntungan dari laundry sebesar +/- 1.000.000, karena ada 2 tempat laundry maka menjadi 2.000.000 keuntungan yang diterima pondok pesantren setiap bulan.⁵³

Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti di saat ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, setiap 3 hari sekali pengambilan dan pengantaran baju laundry santri. Selain itu saat hari penjengukan santri pondok pesantren yang jumlahnya ratusan santri memang masyarakat memberikan izin akses tempat parkir yang luas khususnya jalan sempurna yang merupakan lokasi

⁵² Siti Nurjannah, S.Pd, Tokoh Masyarakat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 11 Oktober 2022.

⁵³ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

pondok pesantren. dengan demikian nampak jelas kerjasama masyarakat dengan pondok pesantren saling bantu membantu satu sama lain.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

1) Finansial

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan di pondok pesantren dalam bentuk finansial banyak sekali, salah satunya pengadaan sarana dan prasarana. Kegiatan pendidikan di pondok pesantren tidak pernah bisa dilepaskan dari masyarakat, terutama masyarakat disekitar lingkungan pondok pesantren. Sebagai adanya hubungan saling memberi, mendukung dan saling menguntungkan antara pondok pesantren dengan masyarakat. Ditegaskan lebih lanjut oleh informan H terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna sebagai berikut:

Untuk bantuan dari masyarakat sampai saat ini alhamdulillah banyak sekali bantuan yang memang berasal dari masyarakat terlebih dari segi finansial. Alhamdulillah diperkirakan setiap minggu pasti ada dana yang masuk ke yayasan. Adapun dari segi material juga ada sebagaimana kayu, semen, dan kemudian yang terbaru paving. Untuk bentuk tenaga itu biasanya melalui pengecoran dak lantai 2 asrama baru yang mana memerlukan banyak tenaga sehingga banyak masyarakat dan para santri yang juga turut berpartisipasi.⁵⁴

Kemudian peneliti juga mengunjungi salah satu tokoh masyarakat yang juga ikut menyumbang ke pondok pesantren terkait bentuk partisipasi yang diberikan, beliau mengatakan:

Dengan memberikan bantuan saat ada acara-acara hari besar islam dalam sumbangan finansial dan tenaga. Selain itu saya pernah memberikan sumbangan sebesar 3 juta untuk pembangunan di pondok pesantren.⁵⁵

⁵⁴ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

⁵⁵ Siti Nurjannah, S.Pd, Tokoh Masyarakat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 11 Oktober 2022.

Sama halnya dengan pernyataan di atas, informan S selaku wali santri juga mengatakan:

Sebagai wali santri saya hanya sebisa mungkin membantu pondok pesantren seperti menyumbang jariah rutin setiap bulan dengan nominal 1 juta jika bulan muharram saya lebihkan biasanya 5 juta sekalian untuk santunan anak yatim, juga memberikan makan berbuka puasa saat bulan ramadhan, dan membantu pembangunan gedung dan sarana lain.⁵⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan K selaku ustad dipondok pesantren, beliau menyatakan: “Iya mendapat bantuan, bantuan dari masyarakat ada seperti material, finansial dan juga bahan pangan”.⁵⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan banyak masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren yang ikut serta memberikan partisipasi pondok pesantren dalam bentuk finansial atau keuangan yang nantinya oleh pondok pesantren langsung dikelola dan sebagian direalisasikan untuk pembangunan asrama baru sebagian lainnya untuk kebutuhan pembelajaran seperti gaji guru dan pembelian bahan ajar santri. Jumlah uang yang diterima oleh pondok pesantren sangat besar nominalnya. Seperti yang dikatakan oleh informan H, yaitu:

Untuk jumlah uang yang diterima pondok pesantren sekitar 3 miliar rupiah sumbangan yang sebagian besar diberikan untuk pembangunan asrama putri, untuk tahapannya biasanya admin langsung memberikan sejumlah uang yang masuk ke pesantren kepada pengasuh. Kemudian dilakukan pembelian bahan material untuk pembangunan asrama.⁵⁸

Hal ini diperkuat oleh informan I selaku alumni pondok pesantren :

Iya kami para alumni juga mengetahui bahwa pondok pesantren mendapatkan sumbangan 3 miliar rupiah dari bapak hj.Hari. Abah Yai

⁵⁶ Sulastris, Wali Santri Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 25 Oktober 2022.

⁵⁷ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

⁵⁸ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

langsung yang memberitahu kepada kami mengenai hal tersebut, saat kami sowan ke rumah beliau. Abah bercerita mengenai kemajuan pondok pesantren.⁵⁹

Pernyataan informan I juga diungkapkan oleh informan K yaitu:

Bantuan finansial yang diberikan Bapak Hj. Hari nominalnya memang besar. Dalam proses mendapatkan bantuan ini dilakukan melalui komunikasi antara pengasuh dengan donatur utama. Seperti yang ditegaskan oleh informan H, selaku admin pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, sebagai berikut:

Adapun bantuan dari donatur utama ini memang lebih sering masuk di pesantren. Biasanya kalo mengenai bantuan uang dari donatur utama ini Abah Yai langsung yang turun tangan untuk bertemu dengan beliau. Saya selaku admin hanya diminta untuk mendampingi saja. Cara komunikasi yang dilakukan Abah Yai ke donatur pertama-tama dengan bersilaturahmi mendatangi kerumah. Setelah itu abah yai melanjutkan dengan bercerita mengenai kebutuhan yang saat ini diperlukan pondok pesantren. Misalnya abah yai memberitahukan pada donatur bahwa sedang memerlukan asrama baru untuk menampung santri baru tahun ajaran yang akan datang. Melalui cerita abah yai biasanya donatur utama sudah paham maksud dan tujuannya kemana, sehingga diakhir pertemuan beliau langsung memberikan sumbangan berupa uang kepada abah yai. Tentunya disini perlu diketahui dulu bahwa pengasuh dan donatur utama memang sudah memiliki hubungan yang baik, oleh karenanya dengan mudah donatur utama memberikan sumbangan ke pondok pesantren. Cara komunikasi seperti ini terus dilakukan oleh pengasuh apabila sedang memiliki progres mengenai pondok pesantren.⁶⁰

Dengan demikian jumlah bantuan dari segi finansial di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna memiliki jumlah yang besar. Komunikasi yang dilakukan pondok pesantren untuk menarik perhatian para donatur yaitu dengan memberikan informasi berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan pondok pesantren. Adapun untuk presentasi bantuan bentuk finansial diperkirakan di atas 90% pada bangunan asrama putri. Berikut penjelasan dari informan H: “Dalam bentuk

⁵⁹ Iqbal Maulana Sumarno, Alumni Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 08 November 2022.

⁶⁰ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

finansial jika diukur partisipasi masyarakat itu sekitar 90% dari persentase pembangunan itu berupa sejumlah uang”.⁶¹

Kemudian hal ini diperkuat oleh informan K, beliau juga mengatakan: “Untuk contohnya seperti asrama tadi bisa dikatakan 80% dan sisanya dari swadaya pesantren”.⁶²

Persentase partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk keuangan cukup tinggi karena lebih mudah untuk memberikan uang daripada bahan material bangunan. Dalam penerimaan sumbangan di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna memiliki pengelolaan sendiri, seperti yang ditegaskan oleh informan H yaitu:

Pengelolaan sumbangan itu biasanya diterima oleh admin, yang mana biasanya berupa nominal transfer yang dikirim ke rekening pondok pesantren kemudian bukti transfer ke admin, kemudian admin melapor ke bendahara pondok pesantren bahwasannya telah menerima sumbangan uang sekian. Kemudian bendahara akan menarik uang tersebut kemudian diserahkan ke pengasuh pondok pesantren. bisa juga secara tunai itu biasanya di hari libur (sabtu-minggu) biasanya masyarakat maupun wali santri memberikan sumbangan secara tunai kepada admin kemudian admin serahkan ke bendahara pondok pesantren dan diserahkan kepada pengasuh.⁶³

Kemudian peneliti juga mengunjungi salah satu tokoh masyarakat dan juga wali santri yang ikut serta memberikan sumbangan ke pondok pesantren, beliau informan S juga mengatakan:

Pada saat saya memberikan sumbangan ke pondok biasanya saya dengan 2 cara. Kalau sedang tidak sibuk saya biasanya datang langsung ke pondok memberikan sumbangan yang berjumlah sekitar 2 juta kepada admin pondok pesantren dikantor. Tetapi kalau sibuk saya hanya melalui transfer yang

⁶¹ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

⁶² Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

⁶³ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

nominalnya sama, kemudian saya transfer dan buktinya saya kirim ke ustad Habi selaku admin yang biasa menangani sumbangan.⁶⁴

Setelah adanya pengelolaan sumbangan maka selanjutnya dilakukan pertanggungjawaban terhadap sumbangan finansial yang diterima. Seperti yang ditegaskan oleh informan H berikut hasil wawancara:

Tentang pertanggung jawaban ini sebagai admin tentunya melakukan pencatatan pada semua sumbangan yang dihasilkan melalui para donatur akan dicatat sebagai laporan setiap bulannya yang mana laporan ini kemudian disampaikan ke ketua yayasan bahwa mendapat sumbangan dengan nominal sekian rupiah. Kemudian nanti oleh pengasuh dialokasikan untuk gaji para ustad dan ustadzah juga dialokasikan ke pendidikan santri seperti pembelian kitab di pondok pesantren, juga fasilitas pondok pesantren dan pembangunan asrama di pondok pesantren. Dan ditambahkan dengan laporan jumlah penerima sumbangan.⁶⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan I, selaku alumni pondok pesantren juga mengemukakan:

Biasanya ustad Habi selalu aktif memberikan laporan sumbangan yang diterima pondok pesantren melalui grup WA dengan melihat kwitansi sumbangan dari para donatur.⁶⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna mendapatkan bantuan dari masyarakat dengan jumlah nominal yang tinggi. Untuk pengelolaannya dari admin kemudian diserahkan kepada bendahara pondok pesantren kemudian diberikan kepada kepala yayasan. Laporan pertanggung jawabannya biasanya dari admin kemudian langsung dilaporkan kepada kepala yayasan, setelah itu admin juga memberikan laporan sumbangan yang diterima kepada masyarakat. Untuk uang sumbangan yang diterima langsung

⁶⁴ Sulastrri, Wali Santri Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 25 Oktober 2022.

⁶⁵ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

⁶⁶ Iqbal Maulana Sumarno, Alumni Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 08 November 2022.

direalisasikan untuk pembangunan asrama putri dan mendukung kemajuan proses belajar mengajar di pondok pesantren, pondok pesantren sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan. Minat masyarakat untuk memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna selalu bertambah sehingga setiap tahunnya dilakukan penambahan asrama baru untuk santri. Sehingga partisipasi masyarakat dalam bentuk finansial sangat untuk menunjang kemajuan pondok pesantren.

2) Material

Partisipasi masyarakat dalam bentuk material biasanya berkaitan dengan pengembangan bangunan pondok pesantren seperti asrama. Selain itu dalam upaya pembangunan asrama santri bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat adalah dengan membantu menyempurnakan bangunan pondok. Berikut hasil wawancara:

Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat lingkungan sini dan donatur itu banyak sekali, awal pembangunan pondok sini dulu juga hasil dari bantuan masyarakat. Bahkan 2 asrama yang baru dibangun pun salah satunya murni bantuan dari donatur tetap pondok pesantren yaitu bapak haji hari, seperti bahan bangunannya secara keseluruhan. Dan juga renovasi masjid pondok pesantren dari donatur utama juga.⁶⁷

Hal ini dipertegas oleh informan K, yang juga mengemukakan:

Bisa dibilang untuk saat ini Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna memiliki donatur tetap, beliau memiliki kesadaran yang tinggi dan emosional yang terikat dengan pondok pesantren. Yang terlihat real pada bangunan masjid Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna dirombak habis-habisan oleh beliau. Yang awalnya kecil, dan bocor, jadi besar dan megah dan pembangunan asrama putri.⁶⁸

⁶⁷ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

⁶⁸ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa bentuk partisipasi masyarakat yang diterima oleh pondok pesantren terkait bahan material cukup ada namun tidak sebanyak finansial. Bentuk finansial sekitar 80-90% sedangkan untuk bahan material hanya sekitar 10-20% saja. Berikut merupakan penjelasan data mengenai persentase bahan material di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna: “Kalau dalam bentuk material sangat jarang, akan tetapi jika dipresentasikan sekitar 20%”.⁶⁹

Pernyataan informan H juga diungkapkan oleh informan K, yaitu:

Selama saya membantu proses penerimaan partisipasi dari masyarakat, memang untuk jumlahnya ini bahan material lebih sedikit. Hanya sekitar 10-20% saja, mungkin karena sulit untuk dibawa jika bahan material ini.⁷⁰

Adapun presentasi tersebut sudah sangat membantu dalam pengembangan bangunan pondok pesantren. Bentuk barang material yang diterima pondok pesantren biasanya berupa, semen, pasir dan kayu, seperti yang dikatakan informan H, sebagai berikut:

Adapun dari segi material juga ada sebagaimana kayu, semen, dan kemudian yang terbaru *paving block*. Untuk jumlah semen ada sekitar 250 sak dan kayu jumlahnya saya lupa. Untuk yang *paving block* jumlahnya 50.000 itu akhir bulan kemarin baru dikirimkan. Dan rencananya nanti mau langsung dipasangkan di asrama putra yang baru untuk akses jalan agar mulus dan tidak becek.⁷¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan I selaku alumni pondok pesantren, juga mengemukakan:

Untuk bantuan material satu bulan terakhir itu yang pondok pesantren terima berupa *paving block* yang jumlahnya 50 ribu biji. Itu kemarin serah terima dilakukan oleh Bapa Habi dan saya bersama para santri yang lain

⁶⁹ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

⁷⁰ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

⁷¹ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

membantu mengangkut *paving block* tersebut untuk dibawa ke pondok pesantren menggunakan *dump truck*. Selama 2 hari full dilakukan pemindahan *paving block*.⁷²

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan dari informan K, yaitu:

Untuk partisipasi yang terbaru ini melalui *paving block* yang jumlahnya 50.000rb yang dinominalkan bisa menjadi 125jt. Jadi untuk pondok pesantren ini memang banyak mendapatkan partisipasi dari masyarakat.⁷³

Kemudian selain tersedianya bahan material tersebut pondok pesantren juga ada mendapatkan bantuan dana sebesar 500 juta dari presiden yang langsung direalisasikan untuk pembangunan BLK, dan juga bangunan dari PUPR direalisasikan untuk 3 toilet hal ini seperti yang dijelaskan informan H, beliau mengatakan:

Untuk menunjang pendidikan di pondok pesantren yang memiliki SMPIT dan SMAIT. Kemarin itu ada bantuan dari kemenaker dapat 500 juta untuk bangunan. Bangunan ini berdiri sudah dari tahun 2020 bantuan dari Jokowi melalui kemenaker. Sudah terbangun dan sudah ada 2 kali program pelatihan, itu ada jurusan teknik otomotif sangat menunjang jalannya pendidikan di SMPIT dan SMAIT karena itu jurusan otomotif jadi kaya SMAIT tapi punya Balai Latihan Kerja (BLK) sma rasa SMK, jadi santri nanti lulus memiliki skill. Selanjutnya ada bantuan dari PUPR itu mendapatkan 3 bangunan toilet dan 3 kamar mandi. Sudah dibangun dan sudah difungsikan untuk santri. Selanjutnya saya sempat mengurus bantuan juga, satu lagi dari kesra provinsi disebut dengan dana sharing dengan jumlah 50 juta yang direalisasikan untuk membantu renovasi masjid.⁷⁴

Senada dengan halnya informan K juga mengemukakan:

Bantuan bangunan di pondok pesantren sini memang banyak. Dan saya ditunjuk langsung oleh Abah Yai untuk membantu prosesnya seperti membuat proposal untuk BLK dan dana sharing. Jadi untuk BLK ini semua diatur dalam juknis (petunjuk dan teknis) yang diberikan kemenaker, jadi ada semua, mulai dari prosedur pembangunan dan pelatihan juga, jadi

⁷² Iqbal Maulana Sumarno, Alumni Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 08 November 2022.

⁷³ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

⁷⁴ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

semua diatur. Ada namanya instruktur ini seperti tutor pengajarnya, itu dilatih 2 bulan.⁷⁵

Kemudian hal ini diperkuat lagi oleh pernyataan informan J:

Seperti yang saya dan masyarakat ketahui Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna merupakan salah satu pondok pesantren di Kecamatan Batulicin dan Simpang Empat yang memiliki BLK (balai latihan kerja). Memang sepertinya disediakan untuk para santri akan tetapi seperti yang saya ketahui dan masyarakat sini tahu, peserta pelatihannya pun diambil juga dari masyarakat lingkungan pondok pesantren, karena biasanya ada poster di depan gang apabila sedang dibuka pendaftaran BLK.⁷⁶

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa di dalam partisipasi masyarakat terkait bahan material partisipasinya memang lebih sedikit hanya sekitar 10-20% bahan bangunan yang diberikan ke pondok pesantren. Namun hal ini sangat membantu dalam kelengkapan sarana dan prasarana di pondok pesantren yang semakin mengalami kemajuan.

3) Tenaga

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga biasanya dilakukan oleh masyarakat sekitar yang diwujudkan dalam bentuk gotong royong secara aktif dilakukan bersama para santri. Gotong royong bertujuan untuk menguatkan rasa semangat kebersamaan dan kesatuan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan H:

Biasanya masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan gotong royong dengan pesantren, salah satunya seperti yang saya sebutkan yaitu saat kegiatan pengecoran dak lantai 2 asrama. Karena pengecoran dilakukan 3 hari sehingga sangat diperlukan andil dari masyarakat. Selain itu biasanya dalam segi kebersihan dan keamanan pondok pesantren.⁷⁷

⁷⁵ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

⁷⁶ Siti Nurjannah, S.Pd, Tokoh Masyarakat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 11 Oktober 2022.

⁷⁷ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

Selain dari partisipasi masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren, para alumni pun ikut berpartisipasi, bentuk partisipasi tersebut melalui tenaga pada saat proses pembangunan pondok pesantren, seperti yang diungkapkan informan I, yaitu:

Kami sebagai para alumni memberikan bantuan tenaga ke pondok pesantren, seperti ikut serta kegiatan pengecoran dak lantai 2 asrama putra yang baru. Dan ikut serta dalam membersihkan lingkungan pondok pesantren. Juga ikut serta menjadi panitia PHBI di pondok pesantren. Kami para alumni selalu berperan aktif dalam membantu pondok pesantren. Kami biasanya mendapatkan informasi melalui media WA, kemudian kami berdiskusi untuk turut serta membantu dan hadir di pondok pesantren memberikan bantuan tenaga.⁷⁸

Agar terciptanya ketertiban dan keamanan pondok pesantren maka diadakan sistem penjagaan malam di depan gerbang pondok pesantren, pada jam 11.00 malam semua santri diwajibkan ada di kamar masing-masing, hal ini seperti yang dijelaskan informan H sebagai berikut:

Mengenai tenaga saya dan juga ustad di pondok pesantren ini semuanya terlibat dalam jadwal penjagaan malam di depan gerbang pondok, mengkoordinir jam 11.00 para santri semuanya wajib sudah menghentikan aktivitas dan beristirahat kembali ke kamar. Dalam hal ini dibantu oleh wali kamar masing-masing untuk memeriksa para santrinya. Dan kami juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk sekiranya jika ada melihat santri pondok pesantren ada di luar lingkungan pondok pesantren untuk memberikan informasi ke pondok secara langsung, agar segera diambil tindakan. Secara tidak langsung masyarakat juga terlibat dalam keamanan pondok pesantren.⁷⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan K beliau mengatakan:

Untuk kami para ustad itu oleh abah yai diberi tugas untuk membantu penertiban dan penjagaan lingkungan pondok pesantren. Ya seperti penjagaan malam, kami memiliki jadwal khusus untuk mengawasi para santri dan itu

⁷⁸ Iqbal Maulana Sumarno, Alumni Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 08 November 2022.

⁷⁹ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

dilakukan secara bergantian. Agar mereka selalu dalam pengawasan dan tertib.⁸⁰

Dari pernyataan di atas peneliti menganggap partisipasi masyarakat dalam pondok pesantren sudah terbangun. Keadaan ini jauh lebih baik karena adanya usaha sadar dari masyarakat dan tanggung jawab penuh dari keseluruhan aspek dan lapisan masyarakat secara menyeluruh juga dari para alumni.

4) Ide/Gagasan

Partisipasi yang diberikan melalui ide/gagasan merupakan suatu bentuk partisipasi dari masyarakat yang tidak dapat dilihat mata, akan tetapi memiliki nilai dan manfaat yang dapat dirasakan. Seperti yang diungkapkan informan H beliau menegaskan:

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat tidak hanya berupa uang, benda dan barang. Melainkan ide atau gagasan untuk membuat pondok pesantren dan santrinya memiliki kemajuan juga sangat penting.⁸¹

Pernyataan informan H juga diperkuat oleh informan J, beliau mengatakan:

Bentuk partisipasi masyarakat itu tidak hanya sumbangan-sumbangan, tetapi ide atau pikiran dari masyarakat itu juga merupakan salah satu bentuk dari partisipasi masyarakat.⁸²

Dilihat dari pernyataan di atas partisipasi non fisik berupa partisipasi yang berbentuk pikiran dilakukan oleh tokoh-tokoh di masyarakat yang memiliki pengalaman dan mengetahui dunia pendidikan, sehingga dalam mengusulkan suatu pendapat dan sebuah program untuk pesantren berdasarkan prinsip dan

⁸⁰ Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

⁸¹ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

⁸² Tsamaratul Khair, S.E, Ustadz Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 01 November 2022.

landasan yang kuat sehingga terbentuk suatu rencana yang baik dan akan menunjang di pondok pesantren. Dalam prosesnya perlu dilakukan melalui kumpulan ataupun undangan, seperti keterangan informan H selaku admin pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, sebagai berikut:

Ketika ada kumpulan yang sekiranya membutuhkan tokoh masyarakat dan wali santri, kami selalu mengundang dan melibatkan yang mana saat diadakan kumpulan para tokoh masyarakat dan wali santri juga antusias dan memberikan masukan-masukan yang sifatnya membangun untuk Pondok Pesantren.⁸³

Hal tersebut ditegaskan oleh informan S selaku wali santri mengemukakan:

Saya turut hadir, ketika ada undangan kumpulan wali santri. Dan saat dalam kegiatan kumpulan saya akan memberikan masukan ataupun saran sebisa dan sepaham saya.⁸⁴

Seperti halnya partisipasi masyarakat berkaitan dengan kurikulum, masyarakat memberikan ide tentang diadakannya program khusus komputer untuk para santri. Berikut hasil wawancara terhadap admin pusat pondok pesantren:

Program komputer ini berasal dari wali santri yang memberikan masukan ke pondok pesantren tentang minimnya pengetahuan tentang komputer yg dialami santri pondok pesantren. Padahal untuk saat ini penguasaan komputer sangatlah penting apalagi untuk keperluan pendidikan jenjang yang lebih tinggi, karena semua tidak terlepas dari informatika. Karenanya dari pihak pondok pesantren mengadakan solusi yang mana program komputer dijadikan kegiatan ekstrakurikuler 1 minggu sekali. Tidak hanya itu santri yang mengikuti kegiatan ekskul ini juga akan diberikan nilai yang mana nilai tersebut juga akan di *input* di rapor setiap semester.⁸⁵

⁸³ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

⁸⁴ Sulastris, Wali Santri Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 25 Oktober 2022.

⁸⁵ Habi Puddin, S.H, Admin Pusat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 26 September 2022.

Senada dengan halnya informan S sebagai wali santri, memberikan pernyataan bahwa:

Saya dan juga bersama para wali santri lain hanya bisa memberikan saran dan meminta kepada Abah Yai melalui ustad/ustadzah untuk mengajari para santri tentang komputer, selain dibekali ilmu agama kami juga ingin anak-anak kami memahami dan belajar tentang komputer agar tidak tertinggal dari berkembangnya ilmu teknologi sekarang ini.⁸⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk nonfisik di pondok pesantren dengan cara memberikan ide/gagasan untuk diadakannya program khusus komputer. Yang mana hal ini dapat membuat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi para santri serta menyeimbangkan antara kegiatan pembelajaran umum dan agama.

C. Pembahasan

1. Upaya Membangun Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna

Penelitian ini menemukan bahwa upaya membangun partisipasi masyarakat adalah melalui komunikasi, keterlibatan dan kerjasama dengan masyarakat. Upaya tersebut sejalan dengan pendapat Masduki Ahmad yang mengemukakan bahwa membangun dukungan dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Menjalani komunikasi yang efektif dengan masyarakat dan orang tua, 2) Memilih waktu yang tepat dalam melibatkan masyarakat pada kegiatan, dan 3) Membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat.⁸⁷ Pondok pesantren dalam upayanya lebih mengedepankan komunikasi langsung dengan

⁸⁶ Sulastris, Wali Santri Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna, Wawancara Pribadi, Tanah Bumbu, 25 Oktober 2022.

⁸⁷ Masduki Ahmad, *Gagasan Tentang Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, LP2AB, 2019), h. 209-213

masyarakat melalui majlis ta'lim dan melibatkan ulama. Hal ini sejalan dengan Suriati, komunikasi melalui kegiatan keagamaan majelis ta'lim akan memudahkan dalam menjalin sebuah komunikasi yang baik pesan dapat tersampaikan dengan efektif. Keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menerima pesan yang disampaikan.⁸⁸ Pondok pesantren melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat melalui majelis ta'lim dengan inti dari proses tersebut adalah membangun komunikasi yang efektif dengan para calon donatur.

a. Komunikasi langsung dengan masyarakat melalui kegiatan majlis ta'lim

Hasil penelitian menunjukkan majlis ta'lim merupakan kegiatan berkomunikasi pondok pesantren dengan masyarakat dan wali santri. Majlis ta'lim di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna fungsinya sebagai tempat belajar mengajar ilmu agama. Selain itu juga bertujuan untuk membina hubungan yang baik dan saling menghargai antara sesama manusia.

Temuan ini sejalan Syamsuddin Abbas, bahwa majlis ta'lim diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama manusia dalam membangun kehidupan bermasyarakat. Lewat lembaga ini diharapkan mereka yang sering bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi.⁸⁹

Pola komunikasi yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Asmaul Husna yaitu komunikasi 1 arah yang dipimpin oleh seorang kyai. Menurut Abdul Qadir

⁸⁸ Suriati, Efektivitas Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat, *Jurnal Off Communication*, Vol 11, No 1, Januari 2015, h. 17

⁸⁹ Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2012), h. 126

mengatakan bahwa kyai menjadi aktor dalam artian orang yang memimpin. Komunikasi kyai dirasa sangat efektif ketika berhadapan dengan lingkungan masyarakat Islam. Keefektifan komunikasi yang dilakukan oleh kyai dalam menyampaikan dakwah, informasi dan gagasan tidak dapat dilepaskan dari peran kyai sebagai seorang yang memiliki kewenangan dalam kehidupan di masyarakat.⁹⁰ Hal ini juga sejalan dengan Herman Sulisty, yang mengatakan kyai sebagai pemimpin yang kharismatik memiliki hubungan yang kuat dengan para pengikutnya. Para pengikut cenderung yakin serta bersedia untuk patuh terhadap pemimpin.⁹¹ Rispa Ngidana dalam hasil penelitiannya menyebutkan, kunci sukses sebuah partisipasi adalah dengan menumbuhkan dan membangun hubungan atas dasar saling percaya dan keterbukaan.⁹² Muhsin Kalida dalam hasil penelitiannya menyebutkan TBM menunjuk seseorang lembaga dalam urusan menggalang dana beliau yang bicara. Karena beliau sudah dipercaya kapabilitasnya di masyarakat, dan para donatur juga akan lebih percaya jika seseorang tersebut yang menggandeng.⁹³

Komunikasi yang dilakukan melalui majlis ta'lim di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna cukup berhasil karena dipimpin langsung oleh tokoh agama yang memiliki basic pendakwah dan lebih dihormati. Sehingga masyarakat percaya untuk berpartisipasi ke Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna. Temuan tersebut

⁹⁰ Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Pendidikan di Indonesia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), h.127

⁹¹ Herman Sulisty, Transformasi Kepemimpinan Pesantren, *Jurnal Intelektual Pesantren*, Vol 3, No 1, September 2010, h.20

⁹² Rispa Ngidana, *APBD Partisipatif: Sebuah Harapan yang Terabaikan*, (Malang: UB Press, 2012), h.125

⁹³ Muhsin Kalida, Fundraising Taman Bacaan Masyarakat, *Jurnal Off Communication*, Vol 7, No 4, Juli 2015, h.21

sejalan dengan teori Nurhadi bahwa kyai di masyarakat menjadi teladan dan sangat disegani, termasuk dalam pembangunan. Kyai menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dan orang tua berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan. Keberadaan kyai sebagai tokoh agama menggunakan panggung dakwahnya sebagai arena untuk menyampaikan pesan dan informasi sangat mungkin untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.⁹⁴

Hasil pembahasan peneliti berdasarkan temuan dan teori di atas upaya membangun partisipasi masyarakat di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan masyarakat lewat kegiatan majlis ta'lim. Komunikasi melalui majlis ta'lim di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna dilakukan oleh pimpinan majlis ta'lim yang memiliki basic pendakwah dan sudah memiliki nama sehingga memiliki dampak yang positif yaitu dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Keberadaan pimpinan majlis ta'lim Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna memiliki pengaruh yang kuat dalam mendapatkan partisipasi di masyarakat. Dengan demikian dukungan yang didapatkan Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna banyak karena adanya ulama yang terkenal dan sudah memiliki nama di masyarakat.

b. Komunikasi dengan media sosial

Menurut Rulli Nasrullah, media sosial sebagai perkumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun kelompok berkumpul, berbagi informasi dan saling berkolaborasi. Media sosial sebagai sarana yang digunakan

⁹⁴ Nurhadi, *Peran Kyai Dalam Membangun Partisipasi di Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 174

manus untuk mencari atau berbagi informasi berupa teks, gambar, video maupun audio.⁹⁵

Dari hasil data yang didapatkan selama penelitian Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Media sosial Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna mempermudah proses komunikasi karena dengan melihat foto atau video secara langsung dan jaman sekarang orang lebih dekat dengan media sosial. Hal ini sejalan dengan Herman Sulistyو mengatakan apabila organisasi mampu mengoptimalkan media sosial dalam kegiatannya, maka informasi-informasi mengenai kegiatan akademik dan non akademik lembaga, program lembaga serta berbagai informasi lainnya akan mudah diterima. Dengan mengoptimalkan media sosial masyarakat akan lebih mudah mengakses informasi sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan citra positifnya dan terbangun nya partisipasi masyarakat. Selain itu komunikasi melalui media sosial dapat dilakukan secara mudah dan tidak menguras banyak biaya.⁹⁶

Hasil pembahasan peneliti berdasarkan temuan dan teori di atas menyatakan Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna sebagai lembaga pendidikan Islam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan karena media sosial saat ini sangat populer dan merupakan sarana yang mudah operasionalnya. Dengan melihat postingan di media sosial

⁹⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h.9

⁹⁶ Herman Sulistyو, Optimalisasi penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Jasa Pendidikan, *Jurnal Pencerahan STAB Syailendra*, Vol 11, No 1, Desember 2018, h.50

yang secara real akan menumbuhkan rasa untuk ikut berpartisipasi ke lembaga pesantren.

c. Keterlibatan dengan masyarakat

Dari hasil data yang didapatkan selama penelitian di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna menunjukkan keterlibatan masyarakat dan pondok pesantren yang terlihat menonjol dalam kegiatan tahfidz. Kegiatan tahfidz dan mujahadah al-asmaul husna merupakan program unggulan di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna. Kegiatan tahfidz dilaksanakan di salah satu rumah masyarakat. Rumah masyarakat yang dijadikan tempat semaan adalah salah satu donatur di pondok pesantren. Kegiatan semaan al-qur'an dilakukan dengan metode *bil ghoib* (dengan tidak melihat) dan *bin nadhor* (dengan membuka) yang diikuti oleh santri tahfidz dan masyarakat sekitar.

Kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren di rumah tersebut dapat mengenalkan pondok pesantren kepada masyarakat. Menurut Normina, kegiatan keagamaan seperti tahfidz dapat mengenalkan sekolah pada masyarakat untuk menarik minat masyarakat berpartisipasi.⁹⁷ Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna telah mengenalkan kepada masyarakat program unggulannya sehingga masyarakat turut berpartisipasi. Menurut Nath Sharma, keterlibatan dalam proses manajemen sekolah tempat anak-anak mereka belajar, mereka akan siap masuk ke dalam proses keterlibatan.⁹⁸

Program ini merupakan kegiatan rutin untuk meningkatkan minat budaya religius dan kecintaan terhadap Al-Qur'an yang dilaksanakan rutin setiap 1

⁹⁷ Normina, Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, *ijtihad jurnal*, h.75

⁹⁸ Nath Sharma, Structures and Mechanism of Community Participation in School Management, *Journal of Education and Research*, Vol 1 No 1, januari 2014, h. 125

minggu sekali. Ahmad Fatah menyebutkan semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat memiliki arti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁹⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui tahfiz yang dijalankan pondok pesantren dapat menarik minat masyarakat untuk semakin cinta dengan al-qur'an dan minat masyarakat untuk beramal di jalan kebaikan. Masyarakat dan pesantren bersama-sama aktif dalam kegiatan tahfidz.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Temuan ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat ke pesantren dalam bentuk finansial, material bangunan, tenaga, dan ide. Rusidi Siregar menjelaskan bahwa bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu: turut serta memberikan sumbangan finansial, turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik, turut serta memberikan sumbangan material, turut serta memberikan sumbangan moril.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil temuan yang paling menonjol menurut peneliti adalah bantuan yang sangat besar berupa uang 3 milyar dibandingkan dengan pesantren lain dan dari masyarakat sekitar juga wali santri dalam satu tahun terakhir ini berjumlah 200jt rupiah. Menurut Psacharopoulos, dengan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan berkualitas tidak mungkin dicapai tanpa didukung dana yang memadai baik dari masyarakat, sebab ada 3 indikator

⁹⁹ Ahmad Fatah, Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2, Oktober 2014, h.134

¹⁰⁰ Rusidi Siregar, *Bentuk-bentuk Partisipasi Dalam Pembangunan Kota*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.119

pendidikan berkualitas, yaitu mempunyai dukungan dana pendidikan, tingkat kelulusan siswa, serta keahlian siswa.¹⁰¹

Sumbangan dana dari donatur untuk pondok pesantren yang ada sekarang ini memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran di pondok. Menurut Hamdan Said, berdasarkan temuan menegaskan masyarakat yang secara langsung berkontribusi memberikan sumbangan dana ke pendidikan akan memberikan efek yang sehat kepada pendidikan karena dapat membantu memfasilitasi proses pendidikan anak.¹⁰² Hal ini diperkuat oleh Manoj Kumar, bahwa di India, banyak kebijakan yang dibuat untuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan di sekolah dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan. Masyarakat berpartisipasi pada banyak bidang seperti administrasi, akademik dan keuangan dll. Masyarakat berpartisipasi untuk mengatasi setiap persoalan dan masalah pendidikan sekolah, agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas di sekolah.¹⁰³

Bagi pondok pesantren dengan adanya partisipasi finansial yang nominalnya besar ini dapat membantu bagi kemajuan pendidikan di Al-Asmaul Husna. Partisipasi dari donatur yang berbentuk finansial perlu dipertahankan untuk kemajuan pondok pesantren. Berbagai strategi perlu dilakukan seperti menjaga hubungan baik dengan donatur utama. April Purwanto, menyebutkan identifikasi profil donatur dan *muzakky* sebagai sarana memperkuat ukhuwah

¹⁰¹ Psaxharopoulos, A Review of Community Participation in School Governance: An Emerging Culture in Australia Education, *Journal Of Education Studies*, Vol 41, No 2, Juny 2013, h.134

¹⁰² Hamdan Said, Effect of Community Participation in Education on Quality of Education: Evidance from a Developing Context, *Jurnal of Education and Vocational Research*, vol 4, no 10, oct 2013, h.298

¹⁰³ Manoj Kumar, Community Participation in School Education, *International Journal of Science and Research (ijsr)*, Vol 10, No 1, January 2021, h. 12

islamiyah tingkat *taawun* (saling tolong-menolong) akan dilaksanakan dengan hati (saling mendoakan), pemikiran (saling berdiskusi dan saling menasehati), dan amal (saling bantu membantu). Antara donatur dan *muzakky* adalah manusia yang saling membantu dalam kebaikan, donatur menolong *muzakky* dan *muzakky* mendo'akan. Donatur dan *muzakky* tidak akan hidup sendiri sehingga ia hidup bersama-sama dan harus saling menghormati.¹⁰⁴ Sama halnya dengan donatur utama Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna yang hormat kepada pimpinan pondok pesantren karena sosok kharismaniknya dan bisa menjaga kepercayaan serta akuntabilitas lembaganya.

Pondok pesantren dan melakukan pelaporan bantuan dana. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, yang menyatakan bahwa pesantren dalam *fundraising* mengedepankan komunikasi dengan donor, akuntabilitas, kemudahan donasi, dan melibatkan ulama. Inti dari proses tersebut adalah membangun relasi melalui komunikasi dengan para calon donatur.¹⁰⁵ Dengan demikian disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan partisipasi terbesar bagi Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna adalah sumbangan dana yang sangat besar jika dibandingkan dengan pesantren lain.

¹⁰⁴ April Purwanto, Manajemen Fundraising bagi Pengelola Zakat, *Jurnal Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 3, No 7, Desember 2012, h.76

¹⁰⁵ Ahmad Juhaidi, Hilmi Mizani, Muhammad Bahrudin, Strategi Fundraising pada Pesantren di Kalimantan Selatan, *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, Vol 10, No 1, Maret 2023, h.17